

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior atau singkat sebagai *TPB* yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991 merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang sebelumnya diperkenalkan oleh Fishbein dan Ajzen. *TPB* menjelaskan bahwa manusia berperilaku rasional berdasarkan informasi dan konsekuensi tindakannya. Teori ini menjelaskan bahwa niat (*intention*) untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku merupakan faktor penentu paling dekat (*immediate determinant*) dari perilaku tersebut (Ajzen, 2005:117).

Niat dalam *TPB* dibentuk oleh tiga komponen utama, yaitu:

- a. *Attitude toward the behavior*, evaluasi individu terhadap suatu perilaku apakah dianggap positif atau negatif.
- b. *Subjective norm*, persepsi individu mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu.
- c. *Perceived behavioral control*, keyakinan individu terhadap kemampuan dan kesempatan yang dimilikinya untuk melakukan suatu perilaku.

Ajzen menegaskan bahwa ketiga faktor ini dapat memiliki bobot pengaruh yang berbeda tergantung pada perilaku yang diteliti, serta dapat bervariasi antar individu maupun antar populasi. Dalam konteks penelitian ini, *TPB* digunakan untuk memahami bagaimana sikap, norma sosial, dan persepsi kontrol perilaku dapat memengaruhi Perilaku Pengelola Keuangan pelaku

UMKM di wilayah Surya Kencana, yang dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pemanfaatan Teknologi Keuangan seperti *QRIS*.

2. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* atau *OECD* (dalam Andarini, 2022:2) mendefinisikan Literasi Keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep serta risiko keuangan dan keterampilan, motivasi, serta kepercayaan diri yang diperlukan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki untuk membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, serta berpartisipasi dalam sektor ekonomi.

Menurut (OJK, 2025:21) Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Bagi masyarakat, Literasi Keuangan memberikan manfaat yang besar seperti:

1. Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan.
2. Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.

3. Mampu bertanggung jawab pada keputusan keuangan yang diambil.
4. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

Berdasarkan pendapat Remund (dalam Andarini, 2022:3) Literasi Keuangan dibagi menjadi 5 kategori, yaitu:

- 1) Pengetahuan konsep keuangan.
- 2) Kemampuan dalam mengkomunikasikan konsep keuangan
- 3) Kecakapan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat
- 4) Keyakinan dalam merencanakan kebutuhan keuangan di masa depan secara efektif

b. Teori Literasi Keuangan

Literasi Keuangan seseorang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan dan Inklusi Keuangan yang pada akhirnya dapat meningkatkan ketahanan keuangan dalam menghadapi guncangan ekonomi yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi (OJK, 2025:24). Untuk memahami bagaimana Literasi Keuangan memengaruhi perilaku individu dalam konteks pengelolaan keuangan, *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang dikembangkan oleh Ajzen (dalam Arianti, 2021:1-20) menyatakan bahwa selain sikap terhadap tingkah laku dan norma-norma subjektif, individu juga mempertimbangkan kontrol tingkah laku yang dipersepsikan yaitu kemampuan mereka melakukan tindakan tersebut. Teori ini membagi 3 (tiga) macam alasan yang dapat memengaruhi tindakan yang diambil oleh individu, yaitu:

- 1) *Behavioral belief*, yaitu keyakinan akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atau penilaian terhadap hasil perilaku tersebut. Keyakinan evaluasi terhadap hasil dari suatu perilaku tersebut kemudian akan membentuk variabel sikap (*attitude*).
- 2) *Normative belief*, yaitu keyakinan individu terhadap harapan normative individu atau orang lain yang menjadi referensi seperti keluarga, teman, atasan atau konsultan pajak untuk menyetujui menolak melakukan suatu perilaku yang diberikan. Keyakinan ini membentuk norma subjektif (*subjective norma*).
- 3) *Control belief*, yaitu keyakinan tentang adanya faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat individu dalam melakukan suatu tindakan, serta persepsi terhadap seberapa besar kontrol yang dimiliki atas perilaku tersebut. Keyakinan ini membentuk kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*).

Melalui pendekatan *Theory of Planned Behavior*, dapat dipahami bahwa Literasi Keuangan tidak hanya berkaitan dengan seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang, tetapi juga melibatkan sikap, norma sosial, dan persepsi atas kemampuan diri dalam mengelola keuangan. Bagi pelaku UMKM, Literasi Keuangan menjadi aspek yang sangat krusial karena berpengaruh langsung terhadap cara bekerja merencanakan, mencatat, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas keuangan usahanya. Dengan literasi yang baik, pelaku UMKM dapat menghindari kesalahan dalam pengelolaan dana, mengoptimalkan

penggunaan Teknologi Keuangan, serta meningkatkan ketahanan usaha terhadap risiko ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan Literasi Keuangan di kalangan UMKM bukan hanya penting untuk kesejahteraan pelaku usahanya, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal maupun nasional.

c. Indikator Literasi Keuangan

Menurut (Herdjiono & Damanik, 2016:226-241) terdapat bagian-bagian indikator dalam Literasi Keuangan, yaitu:

1) Pengetahuan umum keuangan pribadi

Merujuk pada sejauh mana individu memahami konsep dasar dalam pengelolaan keuangan pribadi, seperti pentingnya menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

2) Tabungan dan pinjaman

Menggambarkan kemampuan individu dalam mengelola tabungan dan memahami produk pinjaman. Termasuk bunga, risiko, serta kemampuan membayar kembali pinjaman secara tepat waktu.

3) Investasi

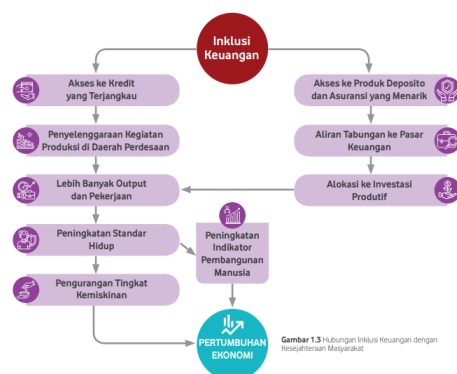
Menunjukkan sejauh mana individu memahami konsep investasi, termasuk risiko dan potensi imbal hasil, serta kemampuan mengambil keputusan investasi secara bijak untuk masa depan.

2. Inklusi Keuangan

a. Pengertian Inklusi Keuangan

World Bank mengatakan bahwa *“Financial inclusion means that individuals and businesses have access to and use affordable financial products and services that meet their needs, which are delivered in a responsible and sustainable way.”* Yaitu Inklusi Keuangan berarti individu dan pelaku usaha memiliki akses serta dapat menggunakan produk dan layanan keuangan yang terjangkau, sesuai dengan kebutuhan mereka, yang disediakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan (World Bank, 2025).

Dalam Peraturan Presiden No 82 Tahun 2016 mendefinisikan Inklusi Keuangan sebagai kondisi ketika setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Perpres, 2016:9).



Sumber: SNLIK (2025)

Gambar 3
Hubungan Inklusi Keuangan dengan Kesejahteraan Masyarakat

b. Komponen Inklusi Keuangan

Menurut artikel Keuangan Inklusif di Indonesia (Kemenkeu, 2025) terdapat 5 (lima) pilar dan 3 (tiga) pondasi strategi nasional keuangan inklusif, yaitu:

1) Edukasi keuangan

Pilar ini menekankan pentingnya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai konsep dan produk keuangan, agar mampu mengambil keputusan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab.

2) Hak Properti Masyarakat

Masyarakat perlu memiliki legalitas kepemilikan atas aset seperti tanah atau bangunan, yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal.

3) Fasilitas Intermediasi dan Saluran Distribusi Keuangan

Pemerintah mendorong terciptanya jalur distribusi keuangan yang lebih luas dan mudah dijangkau, seperti melalui agen koperasi atau teknologi digital agar layanan keuangan dapat diakses hingga ke wilayah terpencil.

4) Layanan Keuangan pada Sektor Pemerintah

Pilar ini mencakup integritas layanan keuangan dalam program-program pemerintah, seperti penyaluran dana bantuan sosial nontunai, agar masyarakat terbiasa menggunakan layanan keuangan formal.

5) Perlindungan Konsumen

Perlindungan terhadap konsumen keuangan menjadi penting untuk menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan, termasuk dalam hal transparansi, keamanan transaksi dan perlakuan yang adil.

Kelima pilar tersebut ditopang oleh tiga fondasi utama, yaitu: kebijakan dan regulasi yang kondusif, infrastruktur dan teknologi informasi keuangan yang mendukung, serta organisasi dan mekanisme implementasi yang efektif. Ketiganya menjadi dasar yang memperkuat pelaksanaan strategi agar tujuan keuangan inklusif dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

c. Indikator Inklusi Keuangan

Berdasarkan Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu, 2025), indikator yang umum digunakan untuk mengukur Inklusi Keuangan adalah:

1) Akses

Kemampuan untuk menggunakan layanan keuangan formal dalam keterjangkauan secara fisik dan biaya.

2) Penggunaan

Penggunaan aktual atas layanan dan produk keuangan.

3) Kualitas

Tingkat pemenuhan kebutuhan atas produk dan layanan keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, yang diukur antara lain dengan Indeks Literasi.

3. Teknologi Keuangan

a. Pengertian Teknologi Keuangan

Merujuk pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016:1) mendefinisikan *Fintech* adalah sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan pengguna teknologi. Produk *Fintech* biasanya berupa suatu sistem yang dibangun guna menjalankan mekanisme transaksi keuangan yang spesifik. Sedangkan dalam Peraturan Bank Indonesia No 19/12/PBI/2017 menjelaskan bahwa Teknologi Keuangan adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran (PBI, 2017:3).

Disampaikan oleh (OJK, 2025b) perkembangan layanan keuangan digital tidak dapat lepas dari perkembangan Teknologi Keuangan. *Fintech* mengacu pada teknologi digital yang memiliki potensi untuk mengubah penyediaan layanan keuangan yang mendorong pengembangan mode bisnis, aplikasi, proses, dan produk baru atau yang sudah ada. Adapun istilah Inovasi Keuangan Digital

(IKD) yaitu aktivitas pembaruan proses bisnis, model bisnis, dan instrumen keuangan yang memberikan nilai tambahan baru di sektor jasa keuangan dengan melibatkan ekosistem digital.

Beberapa kriteria IKD, di antaranya:

- 1) Bersifat inovatif dan berorientasi ke depan.
- 2) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana utama pemberian layanan kepada konsumen di sektor jasa keuangan.
- 3) Mendukung inklusi dan Literasi Keuangan.
- 4) Bermanfaat dan dapat dipergunakan secara luas.
- 5) Dapat diintegrasikan pada layanan keuangan yang telah ada.
- 6) Menggunakan pendekatan kolaboratif.
- 7) Memperhatikan aspek perlindungan konsumen pada perlindungan data.

b. Layanan Teknologi Keuangan

Sejalan dengan pendapat Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2025) berikut adalah beberapa contoh layanan keuangan digital:

1) Digital Payment System

Layanan keuangan digital merupakan sistem pembayaran yang tidak lagi mengandalkan uang tunai dalam proses transaksinya. Seluruh aktivitas pembayaran dilakukan secara elektronik, baik oleh pihak pembeli maupun penerima. Jenis transaksi yang umum dilakukan secara digital meliputi pembelian token listrik, pemesanan

layanan transportasi, makanan, hingga akses terhadap layanan hiburan.

2) *Peer to Peer Lending*

Peer-to-peer (P2P) lending merupakan layanan keuangan berbasis teknologi yang mempertemukan pihak pemberi pinjaman dan pihak peminjam secara langsung melalui sistem elektronik berbasis internet. Dalam model ini, perusahaan *P2P lending* berperan sebagai perantara digital melalui sebuah platform, tanpa menghimpun dana secara konvensional. *Platform* tersebut menghubungkan investor yang ingin menyalurkan dananya dengan individu atau pihak yang membutuhkan pembiayaan.

3) *Branchless banking*

Branchless banking adalah bentuk layanan keuangan yang disediakan melalui kerja sama antara pihak bank dan agen atau mitra, dengan dukungan teknologi informasi. Layanan ini dirancang untuk menjangkau masyarakat yang sebelumnya belum terakses layanan perbankan, baik karena lokasi tempat tinggal yang terpencil, biaya operasional yang tinggi, maupun persyaratan administrasi yang dianggap memberatkan

Dari berbagai bentuk layanan keuangan digital tersebut, muncul inovasi sistem pembayaran yang terintegrasi dan lebih efisien, yaitu melalui *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. *QRIS* dikembangkan oleh Bank Indonesia sebagai standar kode QR nasional

untuk memfasilitasi transaksi pembayaran digital yang lebih mudah, cepat, dan aman. Dengan *QRIS*, seluruh penyedia jasa pembayaran dapat menggunakan satu kode QR yang dapat dibaca oleh berbagai aplikasi pembayaran, sehingga memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan digital dan mendukung tercapainya Inklusi Keuangan di Indonesia.

c. *QRIS*

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah standar nasional kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) untuk memfasilitasi transaksi pembayaran digital yang lebih mudah, cepat, dan aman. *QRIS* memungkinkan masyarakat melakukan pembayaran menggunakan aplikasi dompet digital atau mobile banking hanya dengan memindai satu jenis kode QR yang berlaku untuk semua penyedia layanan pembayaran (SNLIK, 2023).

Adapun tujuan dibuatnya *QRIS* menurut (SNLIK, 2023) adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan efisiensi sistem pembayaran. Dengan satu standar kode QR, semua transaksi digital menjadi lebih sederhana tanpa perlu memiliki berbagai aplikasi berbeda.

- 2) Mempercepat Digitalisasi Ekonomi. *QRIS* mendorong masyarakat dan pelaku usaha, terutama usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk beralih ke transaksi digital yang lebih praktis dan transparan.
- 3) Meningkatkan Inklusi Keuangan. Dengan *QRIS* lebih banyak orang dapat mengakses layanan keuangan digital, terutama mereka yang belum memiliki rekening bank tetapi menggunakan layanan dompet digital.
- 4) Mendukung keamanan transaksi. *QRIS* dikembangkan dengan standar keamanan tinggi yang melindungi pengguna dari risiko kejahatan siber seperti pemalsuan kode QR dan pencurian data.

Seperti yang dipaparkan oleh (SNLIK, 2023) bahwa *QRIS* sangat berdampak, sejak diluncurkan, *QRIS* telah diadopsi oleh jutaan merchant di seluruh Indonesia, terutama pelaku UMKM. Bank Indonesia terus mengembangkan fitur *QRIS*, termasuk *QRIS* Tuntas (transfer dan tarik tunai), *QRIS* Antarnegara, dan penggunaan *QRIS* untuk donasi dan transaksi pemerintah. Dengan pertumbuhan ekonomi digital yang pesat, *QRIS* menjadi bagian penting dalam transformasi keuangan di Indonesia dan mempercepat pencapaian Inklusi Keuangan secara nasional.

Manfaat *QRIS* yang sudah dipaparkan oleh (Interactive *QRIS*, 2021) adalah sebagai berikut:

1) Mempermudah Proses Transaksi

Dengan *QRIS*, seluruh transaksi nontunai di toko anda akan berjalan lebih cepat dan mudah. Karena cukup menyediakan 1 QR Code untuk menerima pembayaran digital dari berbagai aplikasi pembayaran berbeda.

2) Menyediakan Lebih Banyak Alternatif Pembayaran

QRIS, mampu melayani pembayaran digital dari berbagai bank dan *e-wallet*, seperti OVO, Gopay, Dana, LinkAja, hingga ShopeePay.

3) Mencegah Peredaran Uang Palsu

QRIS mampu menumbuhkan *cashless society* dan meminimalisir risiko peredaran uang palsu yang dapat merugikan.

4) Menyederhanakan Tampilan Kasir

Cukup menampilkan 1 QR Code untuk menerima berbagai aplikasi pembayaran, meja kasir di toko/usaha tampak lebih rapi.

5) Mempermudah Pendaftaran *Merchant*

Tidak perlu susah payah mendaftar *merchant* satu persatu, karena cukup mendaftar *QRIS* 1 (satu) kali sudah bisa menerima pembayaran digital dari berbagai bank dan *e-wallet*.

6) Mempermudah Pemantauan dan Analisis Keuangan Bisnis

QRIS dapat mengecek riwayat transaksi di toko/usaha secara *real-time*. Tidak perlu mencatat setiap transaksi secara manual, karena semua data transaksi terekam otomatis sehingga memudahkan dalam memantau hasil penjualan yang terjadi.

e. Indikator Teknologi Keuangan

Menurut (Mulasiwi & Julialevi, 2020:12-20) adapun indikator layanan Teknologi Keuangan yaitu sebagai berikut:

- 1) *Perceived usefulness*, manfaat yang dapat dirasakan oleh seseorang ketika menggunakan teknologi yang akan meningkatkan kinerjanya.
- 2) *Perceived ease of use*, penggunaan teknologi dapat memudahkan seseorang dalam pekerjaannya.
- 3) *Perceived of risk*, persepsi seseorang tentang suatu risiko pekerjaan sehingga dapat mengantisipasi suatu bentuk ketidakpastian dan konsekuensi dari pekerjaan tersebut.

4. Perilaku Pengelola Keuangan

a. Pengertian Perilaku Pengelola Keuangan

Dijelaskan oleh (Suriani, 2022:2) perilaku keuangan adalah pendekatan baru dalam pasar keuangan yang telah muncul sebagai respon terhadap komplikasi yang dihadapi oleh teori keuangan tradisional. Secara umum, perilaku keuangan mengusulkan bahwa beberapa fenomena keuangan dapat dipahami dengan lebih baik dengan

menggunakan model dimana beberapa pemain yang tidak sepenuhnya rasional.

Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggungjawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Hal ini dijelaskan oleh Mien dan Thao (dalam Suriani, 2022:56) mereka menggambarkan Perilaku Pengelola Keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Pengelola Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor penting dalam mengelola keuangan adalah sebagai berikut:

1) Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Penguasaan terhadap konsep-konsep dasar keuangan seperti pemasukan, pengeluaran, tabungan, pinjaman dan investasi. Dengan pengetahuan keuangan, pelaku UMKM yang baik cenderung mampu mengelola keuangan usahanya dengan lebih efektif.

2) Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

Sikap positif terhadap pentingnya pengelolaan keuangan, termasuk motivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan manajemen keuangan. Sebaliknya, sikap negatif seperti cepat puas dan tidak membuat perencanaan keuangan dapat berdampak buruk terhadap keberlangsungan usaha.

3) Pengalaman Keuangan (*Financial Experience*)

Pengalaman masa lalu terkait pengelolaan keuangan, baik yang dialami sendiri maupun dari orang lain (keluarga, teman, rekan) dapat menjadi bekal dalam pengambilan keputusan dan investasi.

4) *Locus of Control*

Keyakinan individu tentangn sejauh mana mereka memilikikendali terhadap hasil dari tindakan keuangan yang mereka ambil. *Locus of control* internal, percaya diri bahwa kesuksesan tergantung usaha sendiri lebih mendukung pengelolaan keuangan yang baik.

5) Pendapatan (*Income*)

Besarnya pendapatan turut memengaruhi cara pelaku UMKM mengatur arus kas, melakukan perencanaan, danmembuat keputusan keuangan.

6) Kepribadian (*Personality*)

Sifat atau karakter individu yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan, seperti kedisiplinan, kehati-hatian, dan rasa tanggungjawab.

7) Tingkat Pendidikan

Pendidikan formal yang lebih tinggi memungkinkan pelaku UMKM lebih mudah memahami konsep dan praktik pengelolaan keuangan.

c. Teori Perilaku Pengelola Keuangan

Menurut Litner (dalam Suriani, 2022:3) perilaku keuangan merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menyikapi dan bereaksi atas informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengambilan dengan memerhatikan risiko yang melekat di dalamnya.

Salah satu teori pengambilan keputusan dalam ketidakpastian (*uncertainly*) yang paling terkenal adalah teori prospek (*prospect theory*). Dalam teori inipun terdapat beberapa prinsip yang diajukan, yaitu:

- 1) Fungsi Nilai (*Value Function*). Teori prospek menjelaskan bahwa individu cenderung menilai keuntungan dan kerugian secara tidak simetris. Nilai kerugian dirasakan lebih besar dibandingkan nilai keuntungan dalam jumlah yang sama.
- 2) Pembingkai (*framing*). Teori prospek memprediksi bahwa preferensi kecenderungan memilih akan tergantung pada bagaimana suatu persoalan dibingkai atau diformulasikan.
- 3) Perhitungan Psikologis (*Psychological Accounting*). Perhitungan psikologis adalah orang yang membuat keputusan tidak hanya membingkai pilihan-pilihan yang ditawarkan, tetapi juga membingkai hasil serta akibat dari pilihan-pilihan itu.
- 4) Probabilitas (*Probability*). Teori prospek berpandangan kecenderungan orang dalam membuat keputusan merupakan fungsi

dari bobot keputusan (*decision weight*). Bobot keputusan ini tidak selalu dihubungkan dengan besar kecilnya peluang atau frekuensi kejadian. Fenomena ini berlaku pada kejadian yang menimbulkan kerugian berskala besar seperti bencana alam, wabah penyakit, kelaparan dan bom nuklir.

- 5) Efek Kepastian (*Certainly Effect*). Teori prospek memprediksi bahwa pilihan yang dipastikan tanpa risiko sama sekali akan lebih disukai dari pada pilihan yang masih mengandung risiko meski kemungkinannya sangat kecil. Sebab, orang-orang cenderung menghilangkan sama sekali adanya risiko dari pada hanya mengurangi.

d. Indikator Perilaku Pengelola Keuangan

Menurut Kholilah dan Iramani (dalam Suriani, 2022:55) Perilaku Pengelola Keuangan memiliki 3 indikator, yaotu:

- 1) Konsumsi, yakni pengeluaran atas berbagai barang atau jasa.
- 2) Tabungan, yaitu bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi pada suatu periode tertentu.
- 3) Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

5. UMKM

a. Pengertian UMKM

Dikutip dari akun blog (Amartha, 2024) bahwa UMKM itu adalah sebuah bisnis atau usaha produktif yang dijalankan secara perorangan, kelompok, rumah tangga, atau badan usaha kecil yang memenuhi standar sebagai usaha mikro.

Definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 adalah:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

b. Kriteria UMKM

Berikut kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 (UU RI No.20, 2008)

- 1) Kriteria Usaha Mikro. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (Tiga Ratur Juta Rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (Tiga Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyal Rp2.500.000.000 (Dua Milyar Lima Ratur Juta Rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (Lima Ratur Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (Sepuluh Milyar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (Lima Puluh Milyar Rupiah).

c. Tantangan dan Peluang UMKM dalam Pengelola Keuangan

Pengelolaan keuangan yang efisiensi menjadi snagat penting bagi UMKM untuk bertahan di masa krisis. Namun, banyak pelaku UMKM

yang masih menghadapi berbagai tantabgab dalam emngelola keuangan mereka, terutama terkait permodalan, manajemen arus kas, akses terhadap layanan keuangan, dan Literasi Keuangan. Menurut (Erizal, 2024) dalam kumparan.com memaparkan tantangan dan peluang yang dialami UMKM sebagai berikut:

1) Kurangnya Likuiditas dan Permodalan

Sebagian besar pelaku UMKM masih sangat bergantung pada pendapatan harian untuk menjaga kelangsungan operasional usaha mereka. Pada masa krisis, seperti saat pandemi COVID-19, penurunan permintaan pasar dan terhentinya aktivitas ekonomi menyebabkan UMKM kesulitan memperoleh likuiditas untuk menutupi biaya operasional, termasuk gaji karyawan, sewa tempat usaha, dan biaya produksi lainnya.

Untuk mengurangi risiko tersebut, UMKM dapat menerapkan strategi diversifikasi, misalnya dengan memperluas jenis produk atau layanan sesuai dengan kebutuhan pasar terkini. Banyak UMKM yang mulai beralih ke sistem penjualan daring, menyediakan layanan antar, atau menciptakan produk baru yang relevan dengan situasi saat itu.

2) Rendahnya Literasi Keuangan

Minimnya pemahaman pelaku UMKM mengenai dasar-dasar manajemen keuangan, seperti pengelolaan arus kas, pencatatan transaksi, dan penyusunan anggaran, menjadi salah satu tantangan

utama dalam pengelolaan usaha. Kurangnya literasi ini dapat menyebabkan pengambilan keputusan keuangan yang kurang tepat, misalnya pengajuan pinjaman yang melebihi kemampuan bayar, atau penggunaan dana usaha yang tidak efisien.

Peningkatan Literasi Keuangan menjadi hal penting yang perlu didorong melalui kerja sama antara pemerintah dan lembaga keuangan. Program edukasi keuangan yang menyeluruh dapat membantu UMKM memahami pentingnya perencanaan anggaran, manajemen kas, dan pencatatan keuangan sebagai dasar pengelolaan usaha yang sehat.

3) Akses Terbatas ke Layanan Keuangan Formal

Masih banyak pelaku UMKM di Indonesia yang mengalami kesulitan dalam mengakses layanan perbankan atau lembaga keuangan resmi. Hambatan ini umumnya disebabkan oleh kurangnya agunan, tidak adanya riwayat kredit, atau proses pengajuan yang dianggap rumit dan memakan waktu. Akibatnya, sebagian pelaku UMKM memilih menggunakan sumber pembiayaan informal seperti keluarga atau rentenir, meskipun dengan bunga yang tinggi dan risiko yang besar.

Keberadaan teknologi finansial (*Fintech*) memberikan alternatif solusi melalui layanan keuangan digital yang lebih inklusif. Platform *Fintech* menyediakan akses terhadap pembiayaan seperti pinjaman peer-to-peer (P2P), sistem pembayaran digital, dan

fitur manajemen keuangan yang praktis. *Fintech* dinilai lebih cepat, fleksibel, dan memiliki suku bunga yang lebih kompetitif dibandingkan lembaga keuangan konvensional.

d. UMKM di Surya Kencana

Surya Kencana merupakan salah satu jalan di Kota Bogor yang terkenal sebagai pusat kuliner. Jalan ini dikenal sebagai kawasan pecinan yang hingga sekarang masih eksis dan terus berkembang mengikuti zaman (Tempo, 2023).

Berdasarkan data resmi dari situs (Solusi, 2022) jumlah UMKM di Kecamatan Bogor Tengah yang meliputi wilayah Surya Kencana tercatat mencapai 2.252 unit. Angka ini menunjukkan kontribusi yang signifikan dari UMKM terhadap kegiatan ekonomi lokal di kawasan tersebut. Sebagai salah satu pusat kegiatan perdagangan, Bogor Tengah khususnya Surya Kencana menjadi area strategis bagi keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Angka ini semakin memperkuat fokus penelitian ini pada wilayah Surya Kencana karena menjadi refleksi nyata bagaimana teori-teori terkait Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Teknologi Keuangan, dan Perilaku Pengelola Keuangan dapat diterapkan dalam konteks lokal yang padat aktivitas UMKM. Dengan jumlah unit usaha yang relatif besar, penelitian ini diharapkan mampu menangkap beragam pola pengelolaan keuangan, sekaligus menyusun rekomendasi yang tepat berdasarkan karakteristik dan tantangan spesifik di wilayah penelitian.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang tercantum pada tabel di bawah ini akan menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan dapat digunakan sebagai data pendukung, yaitu:

Tabel 10
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Variabel Indikator	Analisis Data	Hasil Penelitian
1	<p>Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan di Kota Padang)</p> <p>Jurnal Akuntansi, Bisnis, dan Ekonomi Vol.2 No.1 Feb, 2023 Hal 118-128 DOI: https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.64</p>	Eka Safitri, Fera Sriyunianti, Novrina Chandra	<p>Perilaku Pengelolaan Keuangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan anggaran 2. Perencanaan keuangan 3. Pemeriksaan kondisi keuangan <p>Literasi Keuangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan konsep dasar keuangan 2. Keterampilan mengelola keuangan 3. Pengambilan keputusan <p>Sikap Keuangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pandangan terhadap uang 2. Penilaian manajemen keuangan <p>Kecenderungan psikologis</p>	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>Berdasarkan hasil analisi dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi Keuangan pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangannya. 2. Sikap keuangan pelaku UMKM berpengaruh terhadap Perilaku Pengelola Keuangan UMKM. (Safitri et al., 2023)

No	Judul	Penulis	Variabel Indikator	Analisis Data	Hasil Penelitian
2	<p>Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Wilayah Kecamatan Periuk, Kota Tangerang, Tahun 2022)</p> <p>Jurnal Economia Vol 2. No.11 Nov, 2023 Hal 3.154-3.167 DOI: https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.790</p>	Ahzami Kautsar, Ratih Qadarti Anjilini	<p>Financial Technology:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan pengguna 2. Kecepatan transaksi 3. Keamanan transaksi <p>Literasi Keuangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan keuangan dasar 2. Pemahaman risiko dan keuntungan 3. Perencanaan keuangan <p>Gaya Hidup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas 2. Minat 3. Opini atau pandangan <p>Pengelolaan Keuangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan keuangan 2. Pengawasan keuangan 3. Pengendalian keuangan 	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>Berdasarkan hasil analisi dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Technology</i> berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. 2. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. 3. Gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. <p>(Kautsar & Anjilini, 2023)</p>
3	<p>Pengaruh <i>Knowledge</i> Keuangan, Orientasi Kewirausahaan, Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM dengan Perilaku sebagai Variabel Moderating di Sidoarjo</p> <p>Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 2 No. 2 April, 2023 Hal 115-126 DOI: https://doi.org/10.21070/ups.782</p>	Agustin D Rahayu, Dr. Drs. Sriyono	<p>Knowledge Keuangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tabungan 2. Pengetahuan pinjaman 3. Pengetahuan investasi <p>Orientasi Kewirausahaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Inovasi 2. Proaktif 3. Keberanian mengambil risiko <p>Literasi Keuangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan keuangan 2. Keterampi 3. Keyakinan terhadap keputusan <p>Perilaku pengelolaan Keuangan:</p>	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>Berdasarkan hasil analisi dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Knowledge</i> keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan 2. Orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. 3. Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan

No	Judul	Penulis	Variabel Indikator	Analisis Data	Hasil Penelitian
			1. Perencanaan Keuangan 2. Pengawasan keuangan 3. Pengendalian pengeluaran		terhadap pengelola keuangan. 4. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelola laporan keuangan (Rahayu & Sriyono, 2023)
4	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Jurnal Studi Manajemen Organisasi Vol. 20 No. 1 Juni, 2023 Hal 33-46 DOI: https://doi.org/10.14710/jsmo.v20i1.58655	Radia Karamaha	Literasi Keuangan: 1. Pengetahuan keuangan dasar 2. Pemahaman risiko dan keuntungan 3. Kemampuan pengelolaan keuangan 4. Sikap dan perilaku keuangan Inklusi Keuangan: 1. Akses layanan keuangan 2. Penggunaan produk keuangan 3. Kemudahan akses dan biaya rendah 3. Pemahaman dan pemanfaatan	Analisi Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil analisi dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Literasi Keuangan ebrpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. 2. Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. 3. Gaya hidup berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan. (Karamaha, 2024)
5	Pengaruh <i>Financial Literacy, Financial Technology, Financial self-Efficacy, Income, Lifestyle, Danemotional Intelligence</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> Pada Remaja di Kabupaten Ponorogo	Defrina Rizqi Lathiifah, Achmad Kautsar	Literasi Keuangan: 1. Pengetahuan keuangan dasar 2. Pemahaman produk keuangan 3. Kemampuan mengelola keuangan pribadi	Analisis Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil analisi dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. <i>Financial literacy</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial</i>

No	Judul	Penulis	Variabel Indikator	Analisis Data	Hasil Penelitian
	Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 10 No. 4 Des, 2022 Hal 1.211 – 1.226 DOI: https://doi.org/10.26740/jim.v10n4.p1211-1226		<p>Financial Technology:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan Teknologi Keuangan digital 2. Kecepatan dan kemudahan transaksi digital 3. Persepsi keamanan <p>Financial Self-Efiacy:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan diri dalam mengelola keuangan 2. Rasa percaya atas kemampuan finansial pribadi <p>Income:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Besaran penghasilan 2. Konsistensi atau stabilitas sumber pendapatan <p>Lifestyle:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola pengeluaran remaja 2. Tingkat konsumtif dalam gaya hidup sehari-hari <p>Emotional intelligence:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mengenali dan mengendalikan emosi 2. Pemanfaatan emosi dalam membuat keputusan finansial <p>Financial Manajemen Behavior:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan keuangan 2. Pengawasan dan pencatatan keuangan 3. Pengendalian pengeluaran 		<p><i>management behavior.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Financial technology</i> berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> 3. <i>Financial selfeffiacy</i> memengaruhi <i>financial management behavior</i> 4. <i>Income</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> 5. <i>Lifestyle</i> berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> 5. <i>Emotional intelligence</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial managemetn behavior</i> <p>(Lathiifah & Kautsar, 2022)</p>

No	Judul	Penulis	Variabel Indikator	Analisis Data	Hasil Penelitian
			3. Evaluasi kondisi keuangan secara berkala		
6	<p>Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i>, Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Kota Denpasar</p> <p>Jurnal Maneksi Vol. 14 No.1 Maret,2025 Hal 19-28 p-ISSN: 2302-9560 e-ISSN: 2597-4599 DOI: https://doi.org/10.31959/jm.v14i1.2394</p>	Putu Serly Maharani, Putu Sri Arta Jaya Kusuma	<p>Literasi Keuangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan keuangan dasar 2. Pemahaman risiko 3. Keterampilan pengelolaan dana pribadi <p>Financial Techlogy:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat penggunaan aplikasi keuangan digital 2. Kecepatan, keamanan, dan kemudahan 3. Frekuensi akses layanan digital <p>Gaya Hidup Hedonisme:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konsumsi impulsif 2. Kecenderungan membandingkan diri via produk/<i>lifestyle</i> mewah 3. Tingkat kepuasan berbasis gengsi sosial <p>Perilaku Pengelolaan Keuangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan budgeting 2. Pencatataan dan pengawasan pengeluaran 1. Pengendalian pengeluaran dan evaluasi 	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>Berdasarkan hasil analisi dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan pada pengelolaan keuangan 2. <i>Financial technology</i> berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan 3. Gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan <p>(Maharani et al., 2025)</p>
7	<p>Pengaruh Financial Technology Payment Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Toraja(Studi</p>	Agnes Angriani Layulsugi, Syamsul Riyadi, Mutmainnah Nurdin	<p>Fintech Payment:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mobilitas personal 2. Kegunaan relatif 3. Kemudahan penggunaan 4. Kredibilitas layanan 5. Pengaruh sosiasl 	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>Berdasarkan hasil analisi dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Fintech payment</i> berpengaruh

No	Judul	Penulis	Variabel Indikator	Analisis Data	Hasil Penelitian
	<p>Empiris Pada Mahasiswa Manajemen)</p> <p>Jurnal Publish of Management Vol. 2 No. 1 Jul, 2024 Hal 1-12 DOI: https://doi.org/10.47354/poma.v2i1.822</p>		<p>6. Perhatian terhadap privasi</p> <p>7. Keyakinan diri</p> <p>Literasi Keuangan:</p> <p>1. Pengetahuan keuangan dasar</p> <p>2. Simpanan dan pinjaman</p> <p>3. Investasi</p> <p>4. Asuransi</p> <p>Perilaku Manajemen Keuangan:</p> <p>1. Perencanaan keuangan</p> <p>2. Penganggaran keuangan</p> <p>3. Evaluasi keuangan</p> <p>4. Pengendalian keuangan</p>		<p>positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan</p> <p>2. Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan pada perilaku keuangan</p> <p>3. <i>Financial technology payment</i> dan Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (Layuksugi et al., 2024)</p>
8	<p><i>Financial Inclusion and Financial Literacy: Impact on MSME Development in Indonesia</i></p> <p><i>Journal of Global Economics</i> Vol. 1 No. 1 Mar, 2025 Hal 24-34 URL resmi: https://journals.joninstitute.org/index.php/joge/article/view/75</p>	Edward Rosali, Bernard Dwito	<p>Inklusi Keuangan:</p> <p>1. Akses ke layanan perbankan</p> <p>2. Penggunaan layanan keuangan digital</p> <p>3. Keterjangkauan produk keuangan</p> <p>Literasi Keuangan:</p> <p>1. Pengetahuan financial</p> <p>2. Kemampuan mengelola keuangan</p> <p>3. Pemahaman terhadap produk keuangan</p> <p>4. Pengambilan keputusan finansial</p> <p>Perkembangan UMKM</p> <p>1. Peningkatan pendapatan</p> <p>2. Perluasan pasar</p> <p>3. Inovasi produk</p> <p>4. Pengelolaan keuangan yang baik</p>	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>Berdasarkan hasil analisi dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:</p> <p>1. Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM</p> <p>2. Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan UMKM</p> <p>3. Literasi Keuangan memperkuat pengaruh Inklusi Keuangan terhadap perkembangan UMKM (Rosali et al., 2025)</p>
9.	<i>The Influence of Financial Literacy and Financial</i>	Agnesia Retno Yulianing Putri	<p>Literasi Keuangan</p> <p>1. Pengetahuan keuangan dasar</p>	Analisis Regresi	Berdasarkan hasil analisi dan pembahasan, maka

No	Judul	Penulis	Variabel Indikator	Analisis Data	Hasil Penelitian
	<p><i>Inclusion on Financial Behavior with Financial Technology as an Intervening Variable on MSMEs in Solo City</i></p> <p><i>International Journal of Integrative Research</i> Vol. 3 No. 3 Mar, 2025 Hal 221 – 230 e-ISSN: 2988-2184 DOI: https://doi.org/10.59890/ijir.v3i3.524</p>		<p>2. Kemampuan mengelola keuangan usaha</p> <p>3. Pemahaman terhadap produk keuangan</p> <p>4. Pengambilan keputusan keuangan</p> <p>Inklusi Keuangan</p> <p>1. Akses</p> <p>2. Ketersediaan produk keuangan</p> <p>3. Ketersediaan lembaga</p> <p>Financial Technology</p> <p>1. Pembayaran digital</p> <p>2. Pengajuan pinjaman online</p> <p>3. Manajemen keuangan berbasis aplikasi</p> <p>Perilaku Keuangan</p> <p>1. Perencanaan anggaran</p> <p>2. Menabung secara teratur</p> <p>3. Pengeluaran bijak</p> <p>4. Pencatatan keuangan</p>	Linear Berganda	<p>dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:</p> <p>1. Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan</p> <p>2. Inklusi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan</p> <p>3. UMKM yang punya literasi & akses keuangan yang baik, cenderung lebih aktif dan efisien dalam perilaku keuangannya apalagi jika didukung dengan penggunaan Teknologi Keuangan (Putri et al., 2025)</p>
10.	<p><i>Behavioral Literacy of Housewife's Financial Management During the Covid-19 Pandemic</i></p> <p><i>The Accounting Journal of Binaniaga</i> Vol. 06 No.02 Jan, 2024 Hal 115-124 e- ISSN: 2580-1481 p-ISSN: 2527-4309 DOI: https://doi.org/10.33062/ajb.v6i2.471</p>	Indar Khaerunnisa	<p>Literasi Keuangan:</p> <p>1. Pengetahuan tentang produk keuangan</p> <p>2. Kemampuan membuat anggaran</p> <p>3. Pemahaman risiko keuangan</p> <p>4. Keterampilan mengambil keputusan keuangan yang tepat</p> <p>Perilaku Pengelola Keuangan:</p> <p>1. Perencanaan keuangan bulanan</p> <p>2. Prioritas kebutuhan pokok vs keinginan</p> <p>3. Pengendalian pengeluaran</p>	Analisis Regresi Linear	<p>Berdasarkan hasil analisi dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:</p> <p>1. Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga selama pandemi covid-19</p> <p>2. Semakin tinggi tingkat literasi, maka semakin baik pula cara ibu rumah tangga</p>

No	Judul	Penulis	Variabel Indikator	Analisis Data	Hasil Penelitian
			4. Kemampuan menabung		merencanakan, mengelola, dan mengontrol pengeluaran keuangan rumah tangganya 3. Perilaku keuangan yang baik tercermin dalam kemampuan mereka mengatur prioritas, menabung, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan (Khaerunnisa, 2021)
11.	<i>Financial Inclusion, Financial Literacy, and Financial Technology Impact on the Sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises: A Study in the SMES of Tidore Island, Indonesia.</i> <i>International Journal of Economics Development Research</i> Vol 04 No.03 2023 Hal 1812-1825	Rinto Sahdan, Fitriani Sardju	Financial Inclusion: 1. Layanan keuangan formal 2. Tabungan & pinjaman 3. Asuransi & produk keuangan lain 4. Kemudahan syarat dan biaya Financial Literacy: 1. Mengatur & merencanakan keuangan 2. Membuat keputusan keuangan 3. Pemahaman risiko 4. Budgeting & saving Financial Technology:: 1. Pembayaran digital 2. Pinjaman online 3. E-wallet 4. Layanan keuangan berbasis aplikasi MSME Sustainability: 1. Stabilitas pendapatan 2. Daya saing 3. Efisiensi 4. Kemampuan bertahan jangka panjang	Analisis Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil analisi dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Financial Inclusion memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap MSME Sustainability. 2. Financial Literacy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap MSME Sustainability. 3. Financial Technology memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap MSME Sustainability 4. Financial Inclusion, Financial Literacy, dan Financial Technology memiliki pengaruh positif dan signifikan

No	Judul	Penulis	Variabel Indikator	Analisis Data	Hasil Penelitian
					terhadap MSME Sustainability (Sahdan & Sardju, 2023)
12.	<p><i>The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Digital Payments on the Financial Performance of MSME in Pontianak City</i></p> <p><i>Journal Digmensie Management and Public Sector</i> Vol 06 No. 03 July, 2025 Hal 110 -123 DOI: https://doi.org/10.48173/jdmps.v6i3.319</p>	Yunda Harari, Dedi Hariyanto	<p>Financial Literacy:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan keuangan 2. Pencatatan 3. Perencanaan 4. Investasi 5. Manajemen risiko 6. Pemahaman produk keuangan <p>Financial Inclusion:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Layanan perbankan 2. Pinjaman / kredit 3. Tabungan 4. Asuransi 5. Layanan pembayaran digital <p>Digital Payment:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mobile banking 2. Internet banking 3. E-wallet 4. QRIS 5. Kenyamanan, kecepatan, keamanan transaksi <p>Financial Performance:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laba/usaha 2. Pertumbuhan pendapatan 3. Efisien biaya 4. Arus kas 5. Kemampuan mengelola modal 	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Financial literacy memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Financial Performance pada UMKM di Kota Pontianak. 2. Financial Inclusion memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Financial Performance pada UMKM di Kota Pontianak. 3. Digital payment memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Performance pada UMKM di Kota Pontianak. 4. Financial Literacy, Financial Inclusion, dan Digital Payment memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Performance pada UMKM di Kota Pontianak. <p>(Puspitasari et al., 2025)</p>

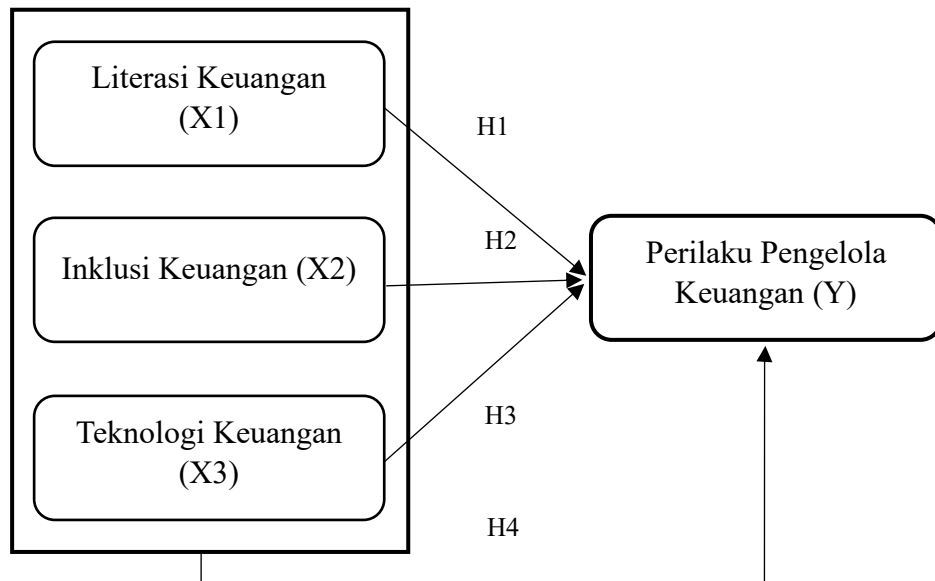
No	Judul	Penulis	Variabel Indikator	Analisis Data	Hasil Penelitian
13.	<p><i>The Influence of Financial Inclusion, Financial Literacy and Financial behavior on Company Performance in MSME in Makassar City</i></p> <p><i>Internation Journal of Economic Research Financial Accounting</i> Vol 01 No. 04 July, 2023 Hal 146-156 DOI: https://doi.org/10.55227/ijerfa.v1i4.40</p>	Wahyuni Saskia, Andi Ainii Putri, Hismawati, A.Muh Nurjalal, Ishak, Linda Razak	<p>Financial Inclusion:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui lembaga keuangan yang bisa membiayai usaha. 2. Akses informasi lewat internet 3. Kerjasama dengan lembaga keuangan 4. Kemudahan syarat pencairan dana 5. Penggunaan produk 6. Layanan yang berkualitas <p>Financial Literacy:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan umum keuangan 2. Memisahkan uang pribadi & usaha 3. Bisa hitung pendapatan & kontrol pengeluaran 4. Menyusun laporan keuangan 5. Rencana anggaran & alokasi dana 6. Pertimbangan matang sebelum membeli <p>Financial Behavior:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Paham bahwa pendapatan memengaruhi konsumsi 2. Menyisihkan pendapatan untuk menabung 3. Menabung untuk kebutuhan darurat 4. Mengetahui pentingnya investasi jangka panjang 5. Investasi membuat usaha lebih matang & aman <p>MSME Performance:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menekan biaya produksi & capai target laba 	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Financial inclusion memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap MSME Performance 2. Financial literacy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap MSME performance 3. Financial behavior memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap MSME Performance (Saskia et al., 2023)

No	Judul	Penulis	Variabel Indikator	Analisis Data	Hasil Penelitian
			2. Inovasi produk tepat waktu 3. Menawarkan produk sesuai kebutuhan konsumen 4. Capai pangsa pasar dengan inovasi produk 5. Memenuhi kebutuhan konsumen		
14.	<i>The Effect of Entrepreneurial Orientation, Working Capital and Market Orientation On The Performance of SMEs</i> Jurnal Manajemen Industri dan Logistik Vol 07 No 01 May, 2023 Hal 91-104 DOI: https://doi.org/10.1108/IJSSP-11-2023-0370	Wayan Ardani, Denok Sunarsi	<i>Entrepreneurial Orientation:</i> 1. <i>Need for achievement</i> 2. <i>Internal locus of control</i> 3. <i>Self reliance</i> 4. <i>Extroversion</i> <i>Market Orientation:</i> 1. <i>Customer orientation</i> 2. <i>Competitor orientation</i> 3. <i>Responsive</i> 4. <i>Penciptaan nilai dan kepuasan pelanggan</i> <i>Working Capital:</i> 1. <i>Kebutuhan modal usaha</i> 2. <i>Jumlah modal</i> 3. <i>Hambatan akses</i> 4. <i>Sumber modal</i> 5. <i>Pengelola aset lancar</i> <i>SMEs Performance:</i> 1. <i>Tingkat pencapaian usaha dalam periode tertentu</i> 2. <i>Pertumbuhan usaha</i> 3. <i>Peningkatan laba</i> 4. <i>Peningkatan daya saing</i> 5. <i>Persepsi kinerja dari manajer</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Entrepreneurial Orientation memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap SMEs Performance 2. Market Orientation mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap SMEs Performance 3. Working Capital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap SMEs Performance (Ardani & Sunarsi, 2023)

No	Judul	Penulis	Variabel Indikator	Analisis Data	Hasil Penelitian
15.	<p><i>Analysis of the Effect of Practice and Supply Chain Integration on Operational Performance of SMEs in Malang City</i></p> <p><i>Agricuktural Socio Economics Journal</i> Vol 22 No.03 July, 2022 Hal 193-198 DOI: https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2022.022.3.5</p>	Tirta Yoga, Djoko Koestioni, Agustina Shinta Hartati Wahyuningtyas	<p>Supply Chain Management Practice:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Efisiensi proses produksi 2. Orientasi kepuasan pelanggan 3. Koordinasi antara anggota rantai pasok 4. Kualitas bahan baku <p>Supply Chain Integration:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Integrasi dengan pemasok 2. Intergrasi dengan distributor 3. Pemanfaatan teknologi informasi untuk berbagi data 4. Kolaborasi dalam produksi dan distribusi <p>Operational Performance:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Efisiensi produksi 2. Kecepatan pemenuhan permintaan pasar 3. Kualitas produk dan layanan 4. Tingkat kepuasan pelanggan 	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SCM Practice memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Operational Performance pada UMKM di kota Malang 2. SCI memiliki pengaruh yang negative dan tidak signifikan terhadap Operational Performance pada UMKM di kota Malang 3. SCM Practice dan SCI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Operational Performance pada UMKM di kota Malang <p>(Yoga et al., 2022)</p>

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan hubungan antara variabel Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), dan Teknologi Keuangan (X3) terhadap Perilaku Pengelola Keuangan (Y). berikut kerangka pemikiran yang dipakai oleh peneliti, yaitu:



Gambar 4
Kerangka Berpikir

H1: Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

H2: Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

H3: Pengaruh Teknologi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

H4: Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Teknologi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara mengenai adanya keterkaitan antara variabel-variabel dalam penelitian, yang validitasnya harus dibuktikan melalui proses pengumpulan dan analisis data. Menurut Sarwono (dalam Jannah et al., 2022:49) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban dugaan sementara terhadap rumusan dalam masalah penelitian, karena jawaban atas rumusan masalah dilakukan berdasarkan teori yang relevan dan logika berpikir belum dibuktikan berdasarkan fakta-fakta empiris. Dalam

penelitian ini, hipotesis disusun untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teknologi Keuangan terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pelaku UMKM di Wilayah Surya Kencana.

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelola Keuangan

Literasi Keuangan merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan dengan mencapai tujuan hidup lebih sejahtera di masa depan. Menurut (Nainggolan, 2022:813) Literasi Keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Layuksugi et al., 2024:10) menemukan bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pada Mahasiswa Manajemen Univ Kristen Indonesia Toraja. Hal ini dapat dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku keuangan mereka. Sehingga dapat dikatakan apabila seorang mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, maka akan menghadapi permasalahan pengelolaan keuangan dalam hidupnya, karena Literasi Keuangan memegang peran penting dalam membenahi perilaku seseorang.

Berdasarkan penelitian (Lathiifah & Kautsar, 2022:1220) juga memaparkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pada remaja di Kabupaten

Ponorogo. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami pengetahuan mengenai konsep keuangan dengan baik dan membenarkan item pernyataan yang diajukan. Artinya, *financial literacy* yang tinggi berdampak pada *financial management* behavior yang tinggi pula. Ini mengindikasikan tinggi rendahnya *financial literacy* seseorang akan memengaruhi baik buruknya perilaku manajemen keuangan responden. Individu dengan pengetahuan serta pemahaman mengenai *financial* yang baik dapat dinilai dari pengambilan keputusan dalam keuangan dan pengelolaan keuangan yang mereka lakukan. Sehingga remaja di Kabupaten Ponorogo dengan tingkat *financial literacy* yang baik cenderung memiliki strategi yang tepat dalam memenuhi kebutuhannya dan rendahnya pengetahuan mengenai keuangan dapat menimbulkan masalah serius hingga kesulitan keuangan.

Hal yang sama pula dikatakan oleh (Karamaha, 2024:41) bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelola Keuangan. Literasi Keuangan dengan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep, produk, dan keterampilan yang terkait keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Adanya Literasi Keuangan pada mahasiswa maka ia dapat mampu mengalokasikan keuangannya dengan baik. Sehingga seseorang tersebut dapat terhindar dari risiko keuangan serta dapat hidup dan berkembang lebih sejahtera dimasa yang akan datang nanti.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pelaku UMKM di Wilayah Surya Kencana.

2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Pengelola Keuangan

Inklusi Keuangan adalah suatu kondisi ketika seluruh lapisan masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan formal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Menurut waktu (Gusaptono et al., 2021:186) Inklusi Keuangan adalah akses layanan keuangan dan kesempatan yang sama, hal ini mengacu pada proses individu atau bisnis dapat memperoleh produk dan layanan keuangan yang sesuai, terjangkau dan tepat.

Berdasarkan penelitian (Junaedi & Hartati, 2023:176) Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pada Wanita Karir di Kab Bekasi. Terjangkaunya layanan keuangan seperti menabung, investasi, asuransi dan layanan keuangan lainnya dapat memperluas kemampuannya dalam mengelola keuangan, memperluas bisnis dan mengelola risiko yang mungkin terjadi. Dengan kombinasi yang baik antara literasi dan inklusi diharap dapat meningkatkan kondisi finansial wanita karir baik yang belum berkeluarga maupun sudah berkeluarga serta dapat membangun masa depan yang lebih baik.

Begitu pula pada penelitian (Karamaha, 2024:42) Inklusi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pada Mahasiswa. Inklusi keuangan dengan menyediakan akses yang lebih mudah ke layanan keuangan seperti menabung, investasi, asuransi, dan layanan keuangan lainnya, termaksud mahasiswa, dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, mengembangkan bisnis, dan mengelola risiko yang mungkin terjadi.

Hal ini dijabarkan pula pada (Rahayu & Sriyono, 2023:12) Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pada UMKM. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan responden yang paling banyak terhadap variabel orientasi kewirausahaan pada indikator pemilik merupakan pengambil keputusan dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan usaha. Artinya pemilik UMKM merupakan pengambil keputusan dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan usaha. Yaitu berwenang penuh dalam keputusan mengelola keuangannya dalam mempertahankan usaha untuk memaksimalkan visi dan misi yang sudah dibuat oleh pemilik UMKM.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H2: Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelola Keuangan.

3. Pengaruh Teknologi Keuangan terhadap Perilaku Pengelola Keuangan

Teknologi Keuangan merupakan inovasi dalam bidang jasa keuangan yang menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan kenyamanan dalam penggunaan layanan keuangan. Menurut (Farida et al., 2021:87) *Fintech* ialah layanan pelayanan dalam bidang keuangan dengan memaksimalkan penggunaan teknologi baru yang mudah diakses dan memudahkan konsumen saat bertransaksi, hal ini membuat lebih sedikit interaksi dengan penyedia jasa keuangan.

Dalam penelitian (Lathiifah & Kautsar, 2022:1220) menyatakan bahwa Teknologi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pada remaja Kab Ponorogo. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju pada item pernyataan pada variabel financial technology. Artinya penggunaan *Fintech* remaja di Kabupaten Ponorogo mampu mendorong pengelolaan keuangan yang baik. Tingginya tingkat penggunaan dan manfaat dari *Fintech*, maka perilaku manajemen keuangan remaja di Kabupaten Ponorogo akan semakin meningkat dan lebih baik pula. Pada penelitian ini kebanyakan responden sudah menggunakan dan merasa dipermudah dengan adanya *Fintech*.

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh (Layuksugi et al., 2024:10) Teknologi Keuangan memberikan pengaruh positif terhadap Perilaku

Pengelola Keuangan pada Mahasiswa Manajemen Universitas Kristen Indonesia Toraja. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa program studi manajemen mengalami manfaat dari penggunaan *Fintech* payment karena kemudahan bertransaksi. Faktor kemudahan ini menjadi aspek yang paling mempengaruhi pilihan mahasiswa pada program studi Manajemen Universitas Kristen Indonesia Toraja. Aspek ini sesuai dengan fitur *Fintech* payment yang memungkinkan mahasiswa untuk melakukan transaksi secara mudah dan cepat.

Dalam penelitian (Maharani et al., 2025:159) bahwa Teknologi Keuangan berpengaruh pada Perilaku Pengelola Keuangan Pribadi Gen Z. Financial Technology adalah inovasi yang memberikan kemudahan luar biasa bagi semua kalangan, mulai dari remaja hingga orang dewasa dan lasia. Teknologi ini menggantikan kebutuhan akan uang tunai, memungkinkan pengguna untuk mengatur dan mengakses keuangan mereka dengan praktis, tanpa kesulitan membawa uang fisik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H3: Teknologi Keuangan berpengaruh Positif terhadap Perilaku Pengelola Keuangan.

4. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teknologi Keuangan terhadap Perilaku Pengelola Keuangan

Penggabungan Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teknologi Keuangan memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap Perilaku Pengelola Keuangan di UMKM. Menurut (Ma'rifatun Nisa & Gunawan Aji, 2025:54-65) ketiga variabel tersebut secara simultan terbukti signifikan memengaruhi kemampuan UMKM dalam mengelola keuangannya secara efisien, terukur dan berkelanjutan.

Literasi Keuangan memberikan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun anggaran, mencatat arus kas, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat. Inklusi Keuangan mempermudah akses terhadap produk dan layanan keuangan formal. Sementara itu, Teknologi Keuangan menyediakan sarana yang cepat, aman, dan praktis dalam melakukan transaksi serta memantau keuangan. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dalam menciptakan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik, di mana individu atau pelaku UMKM mampu mengatur keuangannya dengan lebih tertata, terukur, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H4: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teknologi Keuangan berpengaruh Positif terhadap Perilaku Pengelola Keuangan.